

**INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS XI KIMIA
INDUSTRI SMK AISYIYAH PALEMBANG**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh: Ahmad Saka Falwa Guna
NIM: 19204010056**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Ahmad Saka Falwa Guna, S.Pd**

NIM : 19204010056

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Ahmad Saka Falwa Guna, S.Pd

NIM. 19204010056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Ahmad Saka Falwa Guna, S.Pd**
NIM : 19204010056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Ahmad Saka Falwa Guna, S.Pd
NIM. 19204010056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2212/Un.02/DI/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK AISYIYAH PALEMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SAKA FALWA GUNA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010056
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

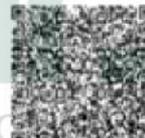
Valid ID: 6120194140726



Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6123763241114



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6124058204608



Yogyakarta, 09 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6124057804606

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK AISYIYAH PALEMBANG

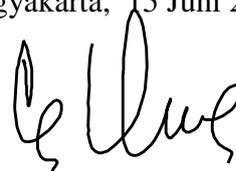
Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Saka Falwa Guna, S.Pd
NIM : 19204010056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi :-

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Juni 2021



Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag

MOTTO

 وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ

Artinya: “Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.” (Q.S. Huud [11]: 118).

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

AHMAD SAKA FALWA GUNA. *Internalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Peserta Didik di Kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang.* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang masih banyak dijumpai hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yaitu saling menghargai, menghormati dan menerima setiap perbedaan dalam pandangan dan keyakinan dalam beragama. Akibatnya terjadi kesenjangan dan perpecahan sesama umat muslim jika memiliki perbedaan dalam melaksanakan ibadah namun tidak memiliki sikap dari toleransi tersebut, maka akan terpecahnya sosialisasi antara umat muslim yang memiliki perbedaan tersebut, baik itu antara pemahaman agama dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan ini, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama sangat penting diterapkan pada peserta didik karena salah satu tujuannya agar dilakukan internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama ini ialah terbentuknya akhlak, karakter, serta sikap di dalam diri peserta didik agar dapat saling menghargai, menghormati dan menerima dalam setiap perbedaan apapun yang ia temukan dan hal tersebut diterapkan di SMK Aisyiyah Palembang. 2) Proses internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang. Terdapat tiga proses atau tahapan pada internalisasi nilai tersebut, diantaranya sebagai berikut: a) Transformasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI dan menginformasikan kepada peserta didik mana nilai yang baik yang harus diterapkan pada kehidupannya sehari baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam nilai toleransi guru PAI menginformasikan nilai yang baik kepada peserta didik mengenai tentang untuk saling menghargai, saling menghormati dan saling menerima setiap perbedaan dalam melaksanakan ibadah dan juga saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan agama serta saling menjaga persaudaraan agar tidak terjadinya pertikaian antara sesama umat muslim atau sesama umat manusia. b) Transaksi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang, guru PAI melakukan interaksi kepada peserta didik agar adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik dengan melakukan cara memberikan nasihat dan motivasi, melakukan pembiasaan dan

memberikan contoh keteladanan pada peserta didik. c) Transinternalisasi nilai toleran dan nilai keseimbangan dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang, guru PAI melakukan secara mendalam untuk melatih sikap dan kepribadian peserta didik ditanamnya nilai tentang akidah, ibadah dan akhlak, supaya peserta didik berakhlak mulia, berkarakter dan berprofesional.

Kata kunci: *Internalisasi, Nilai Toleransi, Moderasi Beragama*



ABSTRACT

AHMAD SAKA FALWA GUNA. *Internalization of Tolerance Values in Religious Moderation for Students of Class XI Industrial Chemistry at SMK Aisyiyah Palembang.* **Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN SunanKalijaga, 2021**

The background of this research problems were problems related to PAI which were still often found only concentrating on cognitive theoretical issues from the growth of Islamic values and ignoring the development of affective aspects, namely mutual respect, respect and acceptance of every difference in religious view and belief. Hence, there were gaps and divisions among muslims who have such differences, whether it be between religious understanding and practice in daily life. According to these issues, further research should be conducted on the internalization of tolerance values in religious moderation for students.

This type of research used was a descriptive type using a qualitative approach. The data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Whereas the research data were analyzed by using qualitative analysis.

The results showed that: 1) The internalization of the value of tolerance in religious moderation was very important to be applied to students because one of the goals for the internalization of the value of tolerance in religious moderation was the formation of morals, character, and attitudes within the students so that they could respect each other, respect and accept any differences the students find and these were applied at SMK Aisyiyah Palembang. 2) The process of internalizing the value of tolerance in a religious moderation of the XI class SMK Aisyiyah Palembang. There are three processes or stages tu such internalization, some of which are as follows: a) The transformation of tolerance values in religious moderation in students of class XI Industrial Chemistry at SMK Aisyiyah Palembang were carried out in PAI learning process and informed students which good values should be applied to their daily lives, whether in school, family and community environment. In the value of tolerance, the PAI teachers informed students of good values regarding mutual respect, mutual appreciation and mutual acceptance of every difference in worship and also mutual respect and appreciation for every religious difference and maintaining brotherhood in order that there was no conflict between fellow Muslims or fellow human beings. b) Transactions of tolerance values in religious moderation to students of class XI Industrial Chemistry at SMK Aisyiyah Palembang, PAI

teachers interacted with students so that there were reciprocity between teachers and students by giving advice and motivation, making habituation and provide examples for students. c) Trans-internalization of the value of tolerance in religious moderation to students of class XI Industrial Chemistry at SMK Aisyiyah Palembang, PAI teachers did in depth to train students' attitudes and personalities to instill values about faith, worship and morals, so that students had noble characters, with characters and professionalism.

Keywords: *Internalization, Tolerant Value, Religious Moderation*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan tesis yang berjudul “**Internalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Peserta Didik di Kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang**”. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun tesis ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan tesisi ini. Untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada saya menjadi bagian di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung perkuliahan

saya.

2. Ibu Prof. Dr. H. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI S2 yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku pembimbing yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Magister S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
8. Kedua orang tuaku Bapak Hairul, Alm dan Ibu Maimunah, S.Ag, M.S.I yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesan dan segala keperluan sandang pangan dan papan baik moral maupun materil. Setiap darah dan keringat yang kalian teteskan untukku, aku berjanji aku akan membalas semua kebaikan kalian.

9. Adikku Muhammad An Nasem yang selalu saya sayangi, terima kasih untuk setiap canda dan tawa yang kita lalui bersama, kalianlah penyemangat untukku terus semangat menjalani hidup.
10. Rekan seperjuangan Magister PAI Angkatan 2019 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang terkhusus kepada keluarga Magister PAI kelas 3A yang telah memberi motivasi dan dorongan dalam menyusun tesis ini.
11. Rekan seperjuangan penghuni kontrakan surgaku 19 Nanggulan, Sleman, Yogyakarta yang menemani dan memberikan warna dalam keseharian.
12. Teman dalam membantu proses penyusunan tesis: Fitria Ramadhani, S.Pd
13. Serta semua teman-teman yang telah membantu dalam mengerjakan tesis ini.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua. Penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Peneliti



Ahmad Saka Falwa Guna

NIM. 19204010056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM TOLERANSI	
A. Internalisasi Nilai	28
1. Pengertian Internalisasi	28
2. Pengertian Nilai	29
3. Pengertian Internalisasi Nilai	31
4. Tahap Internalisasi Nilai	32
B. Moderasi Beragama	33
1. Pengertian Moderasi Beragama	33
2. Karakteristik Moderasi Beragama	35
3. Indikator Moderasi Beragama	37
4. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	39
C. Toleran (<i>Tasamuh</i>)	40
1. Pengertian Toleran (<i>Tasamuh</i>)	40
2. Prinsip-Prinsip Toleransi	43
3. Bentuk-Bentuk Toleransi	46

BAB III	GAMBARAN UMUM SMK AISYIYAH PALEMBANG	
	A. Sejarah Singkat Berdirinya dan Identitas serta Kondisi SMK Aisyiyah Palembang	51
	1. Sejarah Berdirinya SMK Aisyiyah Palembang.....	51
	2. Identitas SMK Aisyiyah Palembang	52
	3. Keadaan Guru dan Tenaga Kepegawaian SMK Aisyiyah Palembang	53
	4. Keadaan Peserta Didik SMK Aisyiyah Palembang	56
	5. Struktur Organisasi SMK Aisyiyah Palembang.....	58
	6. Sarana dan Prasarana SMK Aisyiyah Palembang.....	59
	7. Denah Lokasi SMK Aisyiyah Palembang	60
	B. Visi, Misi SMA Negeri 18 Palembang	61
	1. Visi	61
	2. Misi	61
	C. Tujuan Program Studi SMK Aisyiyah Palembang	61
	D. Kompetensi Kelulusan SMK Aisyiyah Palembang	63
	E. Sistem Yang Sedang Berjalan.....	66
BAB IV	INTERNALISASI DAN PROSES INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK AISYIYAH PALEMBANG	
	A. Internalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Peserta Didik di Kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang	68
	B. Proses Internalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Peserta Didik di Kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	102
	B. Saran	103
	DAFTAR PUSTAKA	104
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	B ’	B	Be
	T ’	T	Te
	’		Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	H ’	H}	Ha (dengan titik di bawah)
	Kh ’	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet (dengan titik di atas)
	R ’	R	Er
	Zai	Z	Zet
	S n	S	Es
	Sy n	Sy	Es dan ye
	d		Es (dengan titik di bawah)
	D d		De (dengan titik di bawah)

	T ’		Te (dengan titik di bawah)
	Z ’		Zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	F ’	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	L m	L	‘el
	M m	M	‘em
	N n	N	‘en
	Wawu	W	W
	H ’	H	Ha
	Hamzah	‘	Apostrof
	Y	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta’addin</i>
	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
-----	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامةالاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
--	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

	Ditulis	A
	Ditulis	I
	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
		Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

	Ditulis	<i>A'antum</i>
	Ditulis	<i>U'iddat</i>
	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

	Ditulis	<i>As-sama</i>
	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>awi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Indikator Toleransi.....	43
Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Beserta Jumlah di SMK Aisyiyah Palembang	51
Tabel 3.2 Daftar Staf Kepegawaian di SMK Aisyiyah Palembang	52
Tabel 3.3 Data Guru SMK Aisyiyah Palembang	53
Table 3.4 Daftar Nama Guru dan Staff Kepegawaian SMK Aisyiyah Palembang	55
Tabel 3.5 Jumlah Seluruh Kelas SMK Aisyiyah Palembang.....	57
Tabel 3.6 Jumlah Seluruh Peserta Didik di SMK Aisyiyah Palembang.....	57
Tabel 3.7 Daftar Nama-Nama Peserta Didik Kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang.....	57
Tabel 3.8 Daftar Nama Sarana dan Prasarana dalam Fasilitas Bangunan di SMK Aisyiyah Palembang	59



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi SMK Aisyiyah Palembang 58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Denah Lokasi SMK Aisyiyah Palembang..... 60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran II : Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran III : Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Bukti Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Perubahan Judul
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia, keragaman yang telah diyakini setiap masyarakatnya merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan Sang Pencipta. Di negara Indonesia sendiri terdapat banyak keragaman yang ada di setiap daerahnya baik itu keragaman dalam etnis, suku, budaya, bahasa dan juga agama.¹ Dengan kata lain, bangsa Indonesia memiliki potensi, watak, karakter, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, perspektif, organisasi, afiliasi dan ideologis yang berbeda-beda.²

Walaupun di negara Indonesia ini terdapat keragaman baik itu pendapat, pandangan, keyakinan dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk beragama karena masyarakat Indonesia menjadikan agama sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya sehari-hari, terdapat beberapa agama di Indonesia diantaranya sebagai berikut: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Namun beruntungnya negara Indonesia ini memiliki satu bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia, sehingga warga negara Indonesia bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, agar bisa memahami satu sama lain.³

¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2.

² Moh. Badrul Munir dan Herianto, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama serta Korelasinya terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik", *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol 3 Tahun 2020, hlm. 137.

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,....., hlm. 3.

Kehidupan beragama di Indonesia akhir-akhir ini mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut tak lepas dari munculnya berbagai macam konflik sosial berlatar belakang agama, seperti ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hate speech*) dan lain-lain, sehingga retaknya dalam hubungan umat beragama dan menyebabkan kerukunan dan rasa kekeluargaan sebagai salah satu bangsa menjadi renggang.⁴ Bahkan antar umat Islam ada beberapa kelompok yang menyatakan diri mereka yang paling Islam, ada kelompok Islam yang berpandang ekstremis-teroris, ada yang fundamentalis, ada yang moderat (*wasathiyah*), dan ada yang liberal bahkan radikalisme.⁵ Dari beberapa kelompok tersebut ada kesenjangan antara idealitas dan realitas umat Islam dan lebih parahnya jika terdapat seseorang yang berbeda idiologi maka harus dimusuhi.⁶

Maraknya aksi dari terorisme dan radikalisme yang mengatasnamakan Islam di dunia ataupun di Indonesia sendiri telah banyak menempatkan bahwa umat Islam sebagai pihak yang disalahkan. Bahkan ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam⁷

⁴ Ridwan Yulianto, "Implementasi Budaya Madrasah dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hlm. 112.

⁵ Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana, "Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontestual", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, hlm. 83.

⁶ Zetty Azizatul Ni'mah, "Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme", *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol 3 Tahun 2020, hlm. 1.

⁷ Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia", *Jurnal Millah*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2011, hlm. 236.

Melihat dari fenomena yang telah berkembang hingga saat ini, membuat semua umat Islam yang ada di Indonesia menjadi terkejut, padahal sejak awalnya kedatangan Islam di Indonesia disebarkan dengan cara damai, tanpa adanya kekerasan ataupun pemaksaan kepada para penduduk untuk memeluk agama Islam.⁸ Dengan kejadian tersebut maka perlunya untuk mengenalkan dan menanamkan nilai toleransi dalam moderasi beragama kepada peserta didik agar peserta didik mengahayati bahkan mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, hal tersebut perlunya peran dalam pendidikan yang menyampaikan itu semua,⁹ karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju.¹⁰ Pendidikan ialah segala pengaruh yang diupayakan di sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dikarenakan membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Di sekolah anak-anak diserahkan orang tua kepada guru sebagai pendidik yang profesional dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta

⁸ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), hlm. 23.

⁹ Aris Priyanto, "Urgensi Spiritual di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, hlm. 80

¹⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 2.

¹¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesi*, cet. ke-6, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 11.

mendidik agar bisa menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.¹² Untuk mengenalkan dan menanamkan nilai toleran dalam moderasi beragama agar peserta didik mengahayati bahkan mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, perlunya dilakukan pembiasaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah, bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara kognitif sekaligus mendidiknya untuk diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari hingga terbentuk manusia yang beriman, beramal saleh, serta berakhlak mulia.¹³ Pendidikan Agama Islam ialah pikiran, pendapat, dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha mengembangkan bakat kemampuan seseorang baik aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan kedudukan dan fungsi manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dijiwai dalam pikiran, sikap, dan tingkah laku, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan makhluk lain di alam semesta.¹⁴

Menurut pendapat Al-Syaibani dikutip oleh Hamruni, berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sebaiknya ialah mampu mempertinggi

¹² Muhibbinsyah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Cipta Media, 1996), hlm. 44.

¹³ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 66

¹⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 42-43

nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlakul karimah*.¹⁵ Agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud, maka salah satu faktor terpenting dalam hal ini ialah melalui peran guru PAI di sekolah. Karena guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaannya.¹⁶ Berdasarkan hal itu, peran guru terutama guru PAI tidak hanya sebatas pada *transfer of knowledge* kepada peserta didik tetapi juga *transfer of value*, yaitu menanamkan nilai toleran dalam moderasi beragama guna membina karakter, perilaku, serta akhlak peserta didik agar menjadi insan yang lebih baik. Namun pada saat ini terjadinya wabah virus covid-19 sehingga setiap sistem belajar secara daring hal ini membuat kesulitan dalam memberikan arahan kepada peserta didik.

Pada masa pandemi sekarang ini diwajibkan untuk memahami mengenai tentang nilai toleran dalam moderasi beragama, karena bisa saja masa saat ini golongan radikal atau kelompok-kelompok tertentu telah menyuburkan konflik dan menghidupkan politik identitas yang dimanfaatkan pada masa pandemi seperti saat ini.¹⁷ Pada masa ini seluruh kegiatan baik itu pekerjaan sampai pendidikan dilakukan secara daring, hal ini berdampak jika seseorang belum bisa menyaring hal-hal yang ada di dunia maya, maka

¹⁵ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*,..., hlm. 66

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 330.

¹⁷ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderai Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13. No.1 Tahun. 2020, hlm. 2-3.

dengan mudahnya dipengaruhi oleh seseorang dari golongan radikal.¹⁸ Radikal terjadi akibat pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak tepat yakni pemahaman yang tegas, keras, dan permusuhan kepada non muslim. Pemahaman secara parsial terhadap ayat-ayat tersebut, antara lain disebabkan tidak melihat kesaling hubungan antar ayat dan sunnah, dan antar ayat dengan bagaimana Rasulullah Saw menerapkannya. Dengan orang kafir sekalipun, Al-Qur'an mengajarkan untuk mengedepankan kesabaran, kelembutan, dan penjelasan yang baik. Sikap keras kepada kaum kafir bukan ditunjukkan untuk pribadi mereka, melainkan ditunjukkan pada sikap mereka. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa secara prinsip Islam itu mengedepankan semangat persaudaraan dan membangun harmoni.¹⁹

Dari hasil riset Balai Litbang Agama Makasar pada tahun 2016 tentang respons peserta didik terhadap radikalisme agama menunjukkan bahwa mayoritas peserta dari SMA/SMK memiliki nalar keagamaan moderat tetapi data juga menunjukkan bahwa ada 10% peserta didik yang menunjukkan setuju dengan tindakan radikalisme agama seperti bom bunuh diri dan tindakan penyerangan terhadap bangunan rumah ibadah. Bahkan 60% peserta didik muslim mengatakan bahwa mengucapkan selamat natal hukumnya haram.²⁰

¹⁸ Mohammad Nasikhuddin, Lailatul Usriyah, dan Abdul Hamid, "Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid 19 dan Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama (Studi Kasus Kecamatan Kaliwates dan Yayasan Yatim Piatu LKSA Darusshibyan Jombang Jember)", *Journal of Dedication Based on Lokal Wisdom*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hlm. 2.

¹⁹ Rusmayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah umum", *Jurnal Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, No. 2 Tahun 2018, hlm. 787.

²⁰ Mujizatullah, "Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Educandum*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, hlm. 49.

Dari hal tersebut maka perlunya peran guru dalam menginternalisasikan nilai toleransi dalam moderasi beragama kepada peserta didik. Internalisasi tersebut penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi penggerak dalam moderasi beragama. Guru PAI berperan sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi moderasi beragama kepada peserta didik, sehingga dapat memperkuat tentang ide-ide pemikiran peserta didik yang sangat relevan untuk mendukung NKRI, Pancasila dan juga UUD 1945.²¹ Guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai toleransi dalam moderasi beragama pada proses pembelajaran serta mampu membentuk sikap luwes dan tidak kaku dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut namun tidak mengorbankan akidah. Melalui proses internalisasi yang baik, para peserta didik diharapkan dapat mengartikulasikan ajaran agama dengan baik, yakni ajaran Islam yang mengedepankan keterbukaan, persaudaraan, dan kemashalatan, bukan ajaran dari Islam yang radikal.

SMK Aisyiyah Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta rujukan yang ada di Palembang, SMK Aisyiyah Palembang ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Zulfi selaku guru PAI Kelas XI Kimia Industri di SMK Aisyiyah Palembang, beliau menjelaskan bahwa internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di dalam proses pembelajaran PAI. Guru PAI melakukan melalui beberapa pendekatan dalam menginternalisasikan hal tersebut, berupa pembiasaan,

²¹ *Ibid.*

memberikan nasihat dan motivasi serta memberikan contoh keteladanan, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan akhlak yang baik dan masih memiliki ego, seperti dalam berpendapat baik itu dalam proses pembelajaran dan ada beberapa sebagai peserta didik yang Muhammadiyah berpendapat bahwa tidak perlu mengikuti apa yang ada di NU seperti ada bacaan sayidina dan bacaan sholat, dikarenakan merasa SMK Aisyiyah Palembang ini merupakan dari Muhammadiyah. Padahal para guru di SMK Aisyiyah tidak melarang peserta didik yang mayoritasnya NU menggunakan bacaan yang sesuai ia pelajari saat kecil ketika saat sholat dzuhur berjamaah. Dan hal tersebut belum tumbuhnya nilai toleransi dalam beragama pada diri peserta didik itu sendiri.²²

Fokus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai toleransi dalam moderasi bergama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang serta berfokus pada mata pelajaran PAI karena pada mata pelajaran PAI ini merupakan acuan dan pondasi dalam mengetahui pemahaman dari peserta didik dan memberikan pemahaman mengenai tentang nilai toleransi dalam moderasi beragama.

Berdasarkan dari topik permasalahan yang ada di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ***“Internalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Peserta Didik di Kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang”***.

²² Achmad Zulfi, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Aisyiyah Palembang, Palembang, *Wawancara Pra Penelitian*, 8 Oktober 2020, Pukul 12.30 WIB

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang dilakukan?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang dilakukan.
 - b. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan dalam internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI.

2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dalam internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah dan guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dalam internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI.

2) Bagi peserta didik

Dengan adanya internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI, diharapkan agar bertambah ilmu pengetahuan dan terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

3) Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu. Ada minimal tiga tujuan dari kajian pustaka. Pertama, untuk mengetahui sejauhmana penelitian yang telah dilakukan. Kedua, untuk mengetahui

perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan yang akan diteliti. Ketiga, untuk memperlihatkan apa kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang kajian yang sama.²³

Dalam penelitian ini pernah di angkat topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti harus mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan memberikan gambar yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu dalam penyusunan tesis ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Ikhsan Nur Fahmi membahas tentang rekonstruksi pemikiran *hidden curriculum* untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI ini dilakukan, karena semakin banyak maraknya kasus radikalisme serta intoleransi yang semakin meluas di lembaga pendidikan, dengan kehadiran moderasi beragama dapat mengatasi gerakan dari radikalisme dan juga intoleran. Oleh sebab itu agar bisa memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama harus dioptimalkan dengan *hidden curriculum* dalam pembelajaran PAI, ada tujuh cara yang dapat dilakukan diantaranya yaitu penguatan aturan tidak tertulis, penguatan aturan tertulis, membuat program rutin, berkoordinasi dengan *stakeholder*, membuat

²³ Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: TIM Magister FITK, 2018), hlm. 5.

tulisan atau simbol-simbol moderasi beragama, berlaku adil kepada semua siswa dan selalu menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam setiap pembelajarannya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam *educreative*: jurnal pendidikan kreativitas anak dari Ikhsan Nur Fahmi bahwa penelitian tersebut berbeda dengan apa yang ingin peneliti teliti karena perbedaannya tersebut pada rekonstruksi pemikiran *hidden curriculum* untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sedangkan yang diteliti hanya berfokus internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI.

Kedua, Hermawan membahas tentang cara untuk membendung radikalisme yang terjadi di sekolah dengan cara menyebarkan nilai moderasi Islam sesuai dengan karakter Islam Indonesia kepada peserta didik. Ada dua aspek yang harus dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dengan dalam pembelajaran PAI melalui kurikulum formal (tertulis) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Jika aspek tersebut mampu digerakkan maka upaya dalam internalisasi nilai moderasi Islam pada peserta didik akan semakin optimal, untuk mempersempit dan melemahkan penyebaran dan pengembangan pemahaman Islam yang radikal dan intoleran.²⁵

²⁴ Ikhsan Nur Fahmi, "Rekontruksi Pemikiran *Hidden Curriculum* untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI", *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol.5 No. 3 Tahun 2020, hlm. 390-402

²⁵ M. A. Hermawan, "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Jurnal Insania* Vol. 25 No. 1 Tahun 2020, hlm. 31-43.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam jurnal *Insania* dari Hermawan ini terdapat perbedaan dalam penelitiannya. Pertama artikel tersebut fokus melalui kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi sedangkan yang ingin diteliti hanya pada moderasi beragama dalam nilai *tasamuh*. Kedua fokus artikel dalam penelitian tersebut pada seluruh peserta didik yang ada di sekolah tersebut sedangkan yang ingin diteliti hanya pada satu kelas saja.

Ketiga, Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, dan Ridwan Fauzi membahas tentang kurikulum pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi PAI UPI yang berkorelasi dengan pembentukan karakter moderat mahasiswa, adapun konteks kurikulum sesuai dengan RPS mata kuliah PAI UPI diantaranya yaitu metodologi memahami Islam, ijtihad sebagai proses pengembangan hukum Islam dan ragam persoalan khilafiyah dalam Islam, konsep akhlak dan pengaplikasiannya dalam berperilaku, konsep dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, konsep jihad dalam Islam dan perwujudannya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* dari Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, dan Ridwan Fauzi ini terdapat perbedaan dalam penelitiannya yaitu dalam artikelnya lebih ke domain dalam kurikulum RPS mata kuliahnya sedangkan yang ingin diteliti pada nilai toleransi dalam moderasi beragama.

²⁶ Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, dan Ridwan Fauzi, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019, hlm. 110-124.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini, karena pada penelitian ini hanya berfokus pada internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik pelajaran PAI.

E. Kerangka Teoritik

1. Internalisasi Nilai

a. Internalisasi

Secara etimologi, internalisasi berasal dari kata internal yang menunjukkan suatu proses.²⁷ Internalisasi dimaknai sebagai suatu penghayatan dan penguasaan secara mendalam.²⁸

Menurut Mulyasa bahwasannya internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya internalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara mendalam dan menghayati agar tertanam pada diri seseorang atau peserta didik.

b. Nilai

Menurut Richard Eyre dan Linda dalam yang dikutip oleh Heri Gunawan:³⁰

Nilai yang diterima secara universal ialah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

²⁸ Rini Styaningsih dan Subiyanto, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2017, hlm. 66.

²⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 167.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, cet. ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 31.

positif, baik bagi yang menjalankan dan orang lain. Richard juga menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan pada orang lain. Kenyataannya bahwa semakin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain maka semakin banyak pula nilai yang diterima atau dikembalikan dari orang lain.

Jadi nilai merupakan sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain, selain dari itu dalam penerapannya semakin banyak nilai diterapkan maka semakin banyak nilai yang diterima.

2. Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Moderasi sama artinya dengan moderat yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman.³¹

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI kata moderasi diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.³²

Moderasi dalam bahasa Arab yaitu dari kata *wasatiyyah* yang berasal dari kata *wasath*.³³ Menurut Ibnu 'Asyur yang dikutip oleh Asrul Anan yaitu³⁴

³¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hlm. 16.

³² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 3.

³³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hlm. 16.

³⁴ Asrul Anan, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hlm. 14.

Kata *wasath* terdapat dua makna. Pertama secara *lughawi*, kata *wasath* berarti berada di tengah. Kedua secara *istilahi* kata *wasath* berarti nilai-nilai Islam yang dibangun dengan cara berpikir yang berada di tengah-tengah, tidak berlebihan dalam hal apapun.

Dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan sikap yang seimbang antara pengamalan agamanya sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan ini dapat menghindarkan sikap dari seseorang yang secara fanatik dalam beragama. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama ialah kunci terciptanya toleransi dan kerukunan umat beragama.³⁵ Moderasi beragama ialah seseorang yang memiliki sikap toleran, rukun dan kooperatif sesama manusia dan juga sesama agama yang lain.³⁶ Sehingga masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan dan dapat hidup secara berdampingan serta secara damai.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama ialah sebuah sikap yang berusaha berada di tengah-tengah dari dua sikap yang berbeda pandangan dan berusaha untuk tidak berlebihan diantara keduanya

3. Toleransi

Toleransi berarti *tasamuh*. Secara etimologi, *tasamuh* ialah menoleransi atau menerima perkara secara ringan.³⁸ Sedangkan secara

³⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hlm. 18.

³⁶ Ahmad Najib Burhani, "Al-Tawassut wal I'tidal: the NU and Moderatism in Indonesian Islam", *Asian Journal of Social Science*, Vol. 40 No. 5 Tahun 2012, hlm. 581.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hlm. 18.

³⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Implementasi*,..., hlm. 9.

terminologi toleran atau *tasamuh* ialah yang berlapang dada, yang berarti menerima perbedaan dengan ringan hati.³⁹

Menurut Poerwadarminto yang dikutip oleh Idi Warsahh toleransi merupakan suatu sikap dalam menghargai dan memperbolehkan suatu pendapat, pendirian dan pandangan yang berbeda dengan pendirinya sendiri.⁴⁰

Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an toleransi adalah tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap yang menerima, menghargai dan menghormati suatu perbedaan pendapat, pandangan, dan keyakinan yang berbeda dari dirinya dengan berlapang dada.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

³⁹ Ridwan Yulianto, "Implementasi Budaya Madrasah,...", hlm. 115.

⁴⁰ Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)", *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2018, hlm. 11.

⁴¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, *Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm 35.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik dalam mata pelajaran PAI di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah peneliti yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan populasi tertentu.⁴²

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, cet. ke-5, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 33.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Adapun yang menjadi sumber data langsung yakni guru PAI dan peserta didik kelas XI Kimia Industri di SMK Aisyiyah Palembang.

1) Guru PAI SMK Aisyiyah Palembang

Fokus utama dalam penelitian ini ialah pada pelaksanaan internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik dalam pembelajaran PAI guna menumbuhkan sikap toleransi dalam menerima, saling menghargai, menghormati, dan menjaga persaudaraan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi pembelajaran dengan guru PAI SMK Aisyiyah Palembang, yaitu Bapak Achmad Zulfi, S.Pd., sebagai informan kunci untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik.

2) Peserta didik kelas XI Kimia Industri di SMK Aisyiyah Palembang

Dalam penelitian ini, peserta didik yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi berjumlah tujuh orang di kelas XI Kimia Industri, yaitu terdiri dari tiga putra dan empat putri di kelas XI Kimia Industri. Untuk proses pengambilan subyek yang akan di wawancarai, peneliti meminta rekomendasi guru mata

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

pelajaran PAI yang lebih mengetahui peserta didik mana yang dapat memberikan informasi dengan baik. Dari subyek penelitian ini, peneliti mampu mendapatkan informasi secara langsung mengenai internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Adapun yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini seperti melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian dan yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dalam wawancara meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan.

1) Kepala SMK Aisyiyah Palembang

Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan kepala SMK Aisyiyah Palembang yaitu Bapak. Drs. H. Yasak Ali, MM., Informasi yang penulis butuhkan dari kepala sekolah yaitu mengenai keterangan data sekolah seperti sarana dan prasarana,

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 309.

kondisi karyawan, guru, peserta didik, dan data-data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini.

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Aisyiyah Palembang

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu. Monalisa Harista, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Informasi yang peneliti butuhkan ialah mengenai perilaku peserta didik di SMK Aisyiyah Palembang secara umum dan gambaran hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun sikap toleransi dalam menerima, menghormati, menghargai, dan menjaga persaudaraan serta berakhlak pada peserta didik.

3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Aisyiyah Palembang

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu. Melati Ireng Sari, M.T., selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Informasi yang peneliti butuhkan ialah mengenai perilaku peserta didik di SMK Aisyiyah Palembang secara umum dan gambaran hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun sikap toleransi dalam menerima, menghormati, menghargai, dan menjaga persaudaraan serta berakhlak pada peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana penjelasan di bawah ini:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁴⁵ Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activities*).⁴⁶ Maka dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek penelitian diantaranya sebagai berikut:

Place : SMK Aisyiyah Palembang

Actor : Guru PAI dan Peserta didik kelas XI Kimia Industri di SMK Aisyiyah Palembang

Activities : Internalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Peserta Didik Mata Pelajaran PAI.

Dalam observasi ini peneliti mengambil data bagaimana aktifitas pembelajaran peserta didik mengenai tentang internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI. Teknik ini berhubungan dengan pengamatan langsung kondisi wilayah penelitian SMK Aisyiyah Palembang. Mengenai bagaimana internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama dan untuk mengetahui perilaku peserta didik di sekolah maupun berada di luar sekolah serta data-data lain yang diperlukan.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*,....., hlm. 270.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 314.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.⁴⁷

Teknik wawancara ini dilakukan dengan dialog atau komunikasi secara langsung ataupun melalui saluran media dengan responden atau orang yang dapat memberikan data yang kongkrit, yaitu sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas XI Kimia Industri di SMK Aisyiyah Palembang. Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan terkait data mengenai internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI yang berjumlah dua orang, peserta didik SMK Aisyiyah Palembang kelas XI Kimia Industri yang berjumlah tujuh orang sebagai informan kunci. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai informan tambahan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*,....., hlm. 263.

monumental dari seseorang.⁴⁸ Dokumen dalam penelitian ini yang berbentuk tulisan catatan harian peserta didik, peraturan dan kebijakan sekolah. Dokumen yang berbentuk gambar foto peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar yang mendukung internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain,⁴⁹ tentang internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik mata pelajaran PAI. Di dalam analisis kualitatif, analisis data yang dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpul data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 329.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 335.

hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁵⁰ Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi atau dirangkum maka langkah selanjutnya, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Di sini peneliti akan menyusun secara terstruktur dari hasil data yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya.⁵¹ Dengan demikian data akan terorganisasi dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.⁵²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 338.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 341.

⁵² *Ibid*, hlm. 345.

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan tesis ini terbagi menjadi lima bab terdiri dari sub-sub dengan keterangan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisikan tentang internalisasi nilai, moderasi beragama, toleransi.

BAB III: Deskripsi lokasi penelitian, berisikan histori dan geografis sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, keadaan fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran di SMK Aisyiyah Palembang.

BAB IV: Analisis, merupakan bab yang berisi dari hasil penelitian yang membahas tentang mengapa internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik dilakukan, bagaimana proses internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik.

BAB V : Penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran, kemudian

dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama sangat penting diterapkan pada peserta didik karena salah satu tujuannya agar dilakukan terbentuknya akhlak, karakter, serta sikap di dalam diri peserta didik agar dapat saling menghargai, menghormati dan menerima dalam setiap perbedaan apapun yang ia temukan dan hal tersebut diterapkan di SMK Aisyiyah Palembang sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh dari seseorang yang menyebarkan ujaran kebencian, dan tidak akan memiliki sifat seperti ekstremisme, radikalisme dan lain-lain .
2. Proses internalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik di kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang. Terdapat tiga proses atau tahapan pada internalisasi nilai tersebut, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Transformasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik kelas XI Kimia Industri SMK Aisyiyah Palembang, dalam mentransofmasikan atau menginformasikan nilai yang baik dan yang tidak baik pada peserta didik sudah berjalan dengan sangat baik, dan guru selalu mengingatkan agar peserta didik selalu memiliki sikap dari toleransi supaya peserta didik bisa menghargai, menghormati,

menerima, dan menjaga persaudaraan apa yang berbeda ketika ia temukan di ruang lingkup masyarakat agar tidak terjadinya perpecahan.

- b. Transaksi nilai toleransi dalam moderai beragama pada peserta didik, dalam hal ini guru melakukan interaksi agar adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik dengan menasehati, memotivasi, membiasakan dan memberikan contoh keteladan pada peserta didik agar peserta didik memiliki sifat yang berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi SMK Aisyiyah Palembang dan hal ini sudah berjalan dengan cukup baik di SMK Aisyiyah Palembang.
- c. Transinternalisasi nilai toleransi dalam moderasi beragama pada peserta didik dengan menanamkan akidah, ibadah dan akhlak pada peserta didik telah berjalan dengan cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut :

Untuk guru, selalu memberikan arahan, mengingatkan, menasehati dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertanam dari nilai toleransi pada diri peserta didik itu sendiri.

Untuk peserta didik, diharapkan peserta didik untuk menghayati dari nilai toleransi yang telah ditanamkan oleh guru, jika peserta didik telah tertanam dan mempraktikkan dalam kehidupannya maka kehidupannya pasti akan tentram dalam bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiah Al, Clara Ignatia Tobing dan Oti Handayani, Pemahaman Moderasi Beragama dan Prilaku Intoleran terhadap Remaja di Kota-Kota Besar di Jawa Barat, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.
- Adisusilo, Sutarja, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VTC sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Grafindo Persada, 2017.
- Agama RI, Departmen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2006.
- _____, Kementerian, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Ali, H.M., et.al, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Alwi, Hasan., et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Anan, Asrul, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020.
- Arif, Khairan Muhammad, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Azwar, *Membangun Kecerdasan Moral*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Bakar, Abu, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 2 Tahun 2015.
- Burhani, Ahmad Najib. Al-Tawassut wal I'tidal: the NU and Moderatism in Indonesian Islam, *Asian Journal of Social Science*, Vol. 40 No. 5 Tahun 2012.
- Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1 No. 2. Tahun 2016.
- Dahlan, et. al, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2007.
- Darmadji, Ahmad. Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia, *Jurnal Millah*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Fahmi, Ikhsan Nur, Rekonstruksi Pemikiran *Hidden Curriculum* untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI, *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol.5 No. 3 Tahun 2020.
- Fahmi, Muh. Nahdi dan Sofyan Susanto, Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal: Pedagogia*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018.
- Fuad, A. Jauhar, Pembelajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah, *Jurnal Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars*, No. 2 Tahun 2018.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. 3, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadi, Abdul dan Ahmad Fauzi, Konstruksi Realitas Nilai-Nilai Aswaja dalam Film Sang Kyai, *Jurnal Paradigma Madani*, Vol. 2 no. 2 Tahun 2015.
- Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Hefni, Wildani, Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderai Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13. No.1 Tahun. 2020.
- Hermawan, M. A., Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah, *Jurnal Insania* Vol. 25 No. 1 Tahun 2020.
- Hilmiy, Masdar. Whither Indonesia's Islamic Moderatism? a Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2013.

- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesai, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kemenag RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- _____, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Moderasi Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.
- Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: TIM Magister FITK, 2018.
- Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Miswari, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesi*, Cet. 6, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Muhibbinsyah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Cipta Media, 1996.
- Mujizatullah, Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Educandum*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020.
- Munir, Abdullah. et. al, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: Zigie Utama, 2020.
- Munir, Moh. Badrul dan Herianto, Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama serta Korelasinya terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik, *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol 3 Tahun 2020.
- Nasikhuddin, Mohammad., et. al, Sosialisasi Pencegahan Penyebab Covid 19 dan Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama (Studi Kasus Kecamatan Kaliwates dan Yayasan Yatim Piatu LKSA Darusshibyan Jombang Jember), *Journal of Dedication Based on Lokal Wisdom*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.

- Ni'mah, Zetty Azizaton, Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme, *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol 3 Tahun 2020.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis, Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa Ar-Tanwir dan Aisar At-Tafasir, *Jurnal An-Nur*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015.
- Permana, Dede Ahmad, *Menanam Kembali Moderasi Beragama untuk Merajut Bingkai Pluralitas Hukum Islam*, Jakarta: Teras Karsa, 2020.
- Poerwardarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 5, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Priyanto, Aris. Urgensi Spiritual di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan, *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021.
- Purnamasari, Yuyu Mega dan Wuri Wuryandani, Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020.
- Purwanto, Yedi., et.al, Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019.
- Rusmayani, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah umum, *Jurnal Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, No. 2 Tahun 2018.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Cet. 5, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Styaningsih, Rini dan Subiyanto, Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2017.
- Sufa'at, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia*, Yogyakarta: Lkis, 2019.
- Suharyanto, Agung. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017.

- Supriyanto, Agus dan Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2017.
- Sutrisno, Edy, Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2019.
- Warsah, Idi. Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu), *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2018.
- Winata, Koko Adya., et. al, Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020.
- Wuryantoyo, et. al, *Materi Dasar Nahdlatul Ulama' Ahlussunnah Waljamaah*, Jepara: Pimp. Cabang LPM NU, 2004.
- Yasid, Abu, *Islam Moderat*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Yulianto, Ridwan, Implementasi Budaya Madrasah dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.
- Zakiya, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Cet. 1, Bandung: Pustaka Setia, 2014.